

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Maju mundurnya suatu bangsa tidak terlepas dari maju mundurnya dunia pendidikan. Menurut Undang- Undang N0. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”. (UU SISDIKNAS 2003:4).

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Karena itu, pendidikan telah lama dianggap sebagai prioritas utama dalam pembangunan dan mendapat dukungan luas dari pemerintah dan masyarakat. Salah satu lokasi dimana pendidikan akan berlangsung adalah madrasah.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang dipimpin oleh seseorang yang ditunjuk sebagai kepala madrasah. Madrasah juga merupakan lembaga pendidikan yang penting dalam masyarakat sebagai suatu sistem yang membangun nilai- nilai akhlak mulia yang tinggi. Madrasah sebagai pusat pembelajaran formal, memerlukan pembenahan berkelanjutan melalui manajemen pendidikan yang tercermin dalam berbagai kebijakan pemerintah, baik makro maupun mikro. Pendidikan akan berjalan dengan baik jika di dalam madrasah tersebut ada sistem kepemimpinan yang baik. Salah satu faktor yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan di madrasah adalah personal pendidiknya (Dini, 2019:3).

Kepala madrasah adalah jabatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terwujudnya dan terlaksananya

proses pembelajaran. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam menggerakkan berbagai komponen di sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah itu dapat berjalan dengan baik. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus bertugas dan bertanggung jawab dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut kepala madrasah harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang ada dalam sekolah tersebut (Yusnidar, 2014:322).

Untuk mewujudkan madrasah yang efektif tentu didukung oleh pemimpin yang efektif pula. Sebagai seorang kepala madrasah berarti seorang pemimpin harus bertanggung jawab penuh terhadap yang dipimpinnya. Kemajuan disekolah dapat dilihat tertibnya dan disiplinnya tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didiknya disekolah tersebut. Maju mundurnya sekolah terletak bagaimana seorang pimpinannya. Keberhasilan pendidikan disuatu madrasah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Usaha untuk mewujudkan madrasah yang berkualitas dibutuhkan kepala madrasah yang kreatif dan inovatif. Kepala madrasah harus mampu menggerakkan seluruh sumber daya manusia untuk mencapai visi, misi dan tujuan madrasah.

Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif memerlukan persyaratan yang tidak mudah. Selain berwawasan luas, seorang kepala madrasah juga mampu memberi keteladanan dan beretos kerja tinggi. Setiap pemimpin harus memiliki jiwa dan sikap yang bisa memberi contoh teladan bagi bawahannya. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dapat dilihat apabila kepala madrasah tersebut mampu mengarahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Setiap kepala madrasah harus mampu menjadi pendorong dan motivator kepada bawahannya, supaya terciptanya kondisi belajar yang efektif dan baik. Selain itu, kepala madrasah juga harus bisa mengarahkan guru- guru agar tugasnya terlaksana dengan baik/ profesional. Seorang kepala madrasah harus memiliki kecakapan yaitu,

mengetahui cara yang baik untuk mengerjakan sesuatu, mengetahui hasil mana yang baik dan waktu mana yang tepat untuk mencapai tujuan.

Keberhasilan suatu lembaga dalam menjalankan dan mewujudkan program-program yang telah direncanakan tidak akan lepas dari peran kepemimpinan dalam lembaga tersebut. perbaikan sistem pendidikan disuatu lembaga pendidikan secara tidak langsung menuntut setiap pemimpin pendidikan selalu berusaha memperbaiki dan mengembangkan kualifikasi dan *kompetensi* pada dirinya agar menjadi seorang pemimpin yang efektif dan mampu membawa lembaganya menyesuaikan diri terhadap perubahan dan kemajuan zaman, serta mampu berkompetesi dengan lembaga pendidikan.

Seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan dituntut agar memiliki kemampuan menggerakkan personel satuan pendidikan atau sekolah dalam melaksanakan tugas pembelajaran sesuai prinsip pedagogik. Lembaga pendidikan merupakan sebuah wahana untuk pengembangan diri seorang untuk menjadi lebih baik. Pemimpin dalam lembaga pendidikan mempunyai wewenang dan kekuasaan untuk mengarahkan anggota dan juga dapat memberikan pengaruh, dengan kata lain para pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengaruhi bawahan untuk dapat melaksanakan perintahnya. Hal ini menciptakan suatu hubungan sosial yang saling berinteraksi antara pemimpin dan bawahan, yang akhirnya terjadi suatu hubungan timbal balik.

Pentingnya peran kepemimpinan pada lembaga pendidikan dapat dilihat dari proses manajemen lembaga tersebut. Penerapan manajemen lembaga pendidikan melibatkan sepenuhnya pemimpin dalam mengelola seluruh sumber daya yang tersedia pada lembaga tersebut. Adapun upaya kepala madrasah dalam membangun serta mempertahankan visi madrasah yaitu, kepala madrasah harus memiliki latar belakang yang jelas untuk sekolah mereka, yang artinya kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam keilmuan dalam bidang kepemimpinan terutama manajemen pendidikan baik diperoleh secara formal melalui pendidikan maupun dalam pelatihan- pelatihan yang lama, kemudian sekolah membutuhkan kepala

madrasah yang berusaha untuk memastikan kualitas pengajaran oleh guru terhadap siswa melalui supervisi, kepala sekolah berprestasi tinggi mengharapkan guru dan siswa untuk memenuhi tujuan sekolah, kepala madrasah berprestasi tinggi yakin bahwa sekolah mereka dapat memenuhi tujuan mereka. Kepala madrasah harus memberikan motivasi- motivasi kepada guru dan siswa untuk terus berprestasi guna mencapai tujuan, kepala madrasah yang fokus pada peningkatan sekolah memiliki sekolah yang lebih efektif. Perencanaan kepala madrasah harus dijalankan/ di implementasikan serta diawasi dengan baik, kepala madrasah berprestasi tinggi berkomunikasi dengan semua pemangku kepentingan baik orangtua maupun lembaga lembaga non pemerintah yang mungkin membantu upaya pencapaian visi sekolah dan memberikan penjelasan bahwa pembelajaran adalah misi sekolah yang paling penting (Siahaan, 2018:7).

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa: “ guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru sebagai pendidik merupakan sebuah jabatan yang profesional dimana guru dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan profesinya dengan baik. Sebagai seorang profesional maka tugas guru pendidik, pengajar, pelatih dan peneliti hendaknya dapat berimbas kepada siswanya. Dalam hal ini guru dapat memberikan contoh teladan kepada siswanya (Permendiknas, 2005:2).

Penerapan kedisiplinan sekolah sangatlah penting dalam pembentukan dan perbaikan karakter yang merupakan aspek utama dalam meningkatkan tanggung-jawab guru dan siswa. Apabila disiplin kepada guru dan siswa telah dilaksanakan dengan baik maka kinerja guru juga baik serta hasil yang didapatkan oleh siswa juga baik. Kualitas kepemimpinan sangat mempengaruhi baik buruknya prestasi anak didik dan sekolah secara berkeseluruhan. Kepala madrasah harus mampu membangun hubungan kolaborasi diantara segenap warga sekolah, mendorong partisipasi setiap

guru untuk menyumbangkan hasil pemikirannya demi kemajuan madrasah, dan mencoba hal-hal baru yang sedianya efektif untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Kurang disiplinnya guru merupakan bentuk dari rendahnya kinerja guru tersebut, sedangkan rendahnya kinerja guru merupakan indikasi dari rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan peranannya sebagai pemimpin pendidikan. Hal tersebut tidak hanya berdampak pada guru, akan tetapi berdampak pula pada kedisiplinan peserta didik.

Dalam kaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah yang ingin meningkatkan kedisiplinan guru harus mampu memberikan memberikan contoh yang baik untuk guru dan siswanya, salah satunya dengan menegakkan kedisiplinan di sekolah dengan mengikuti seluruh rangkaian peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan (Lulu, 2021:21).

MTs Swasta Nurushsholih Medan Polonia merupakan salah satu satuan pendidikan di jenjang MTs. MTs Swasta ini memiliki beberapa tingkat sekolah yaitu, TK Nurushsholih, SD Nurushsholih, MTs Nurushsholih, dan MA Nurushsholih. Nurushsholih merupakan Madrasah Tsanawiyah yang berada di jalan Cempaka, 20A lingkungan IV, Kelurahan Sari Rejo, Kecamatan Medan Polonia, yang terakreditasi B. Dari observasi peneliti madrasah ini telah mendapat respon positif dari warga setempat. Banyak warga yang memanfaatkan madrasah tersebut untuk memberikan fasilitas pendidikan pada anaknya pada jenjang MTs ini.

MTs Swasta Nurushsholih Medan Polonia merupakan sekolah yang baru berdiri sekitar kurang lebih 3 tahun yang lalu, dengan begitu sekolah ini masih dikatakan dengan sekolah berkembang dan belum maju, namun dengan keberadaan sekolah ini sangat membantu masyarakat setempat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Sekolah ini lebih banyak ditempati oleh anak yang kurang mampu. Selain itu, SPP di MTs Nurushsholih juga tidak memberatkan orang tua siswa/ siswi bisa dibilang murah. Banyak yang memanfaatkan madrasah tersebut untuk memberikan fasilitas pendidikan pada anaknya pada jenjang MTs ini.

Pada tingkat Mts Swasta Nurushsholih telah menjadi tanggung jawab kepala madrasah sampai saat ini yang berjalan cukup baik walaupun masih memerlukan peningkatan kualitas yang lebih tinggi dimasa yang akan datang. MTs Nurushsholih Medan Polonia memiliki berbagai banyak bidang ekstrakurikuler di antaranya seperti, Pencak Silat, Tenis Meja, Tahfiz, seni suara dan seni tari, terkhususnya Pramuka, Pramuka di sekolah ini sangat aktif. Kepala madrasah di sekolah ini juga ikut berperan aktif dalam mengawasi dan menjalankan Pramuka, selain itu kepala madrasah juga salah satu pembimbing pramuka disekolah tersebut. Sekolah ini juga setiap hari sabtu diwajibkan mengikuti ektstarakurikuler, dan setiap hari sabtu semua murid, guru, dan tenaga pendidik bahkan kepala madrasah juga diwajibkan memakai pakaian olahraga.

Berdasarkan hasil observasi calon peneliti di MTs Swasta Nurushsholih Medan Polonia kepala madrasah sebagai pemimpin merupakan penggerak dalam meningkatkan kemajuan madrasah tersebut. kepemimpinan kepala madrasah umumnya memiliki peran yang positif bagi para guru agar terbentuk sikap disiplin guru dan bertanggung jawab atas kepribadian yang dimilikinya secara rohaniyahnya. Kepribadian seorang guru mencerminkan kedisiplinannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya baik dalam mengajar, mendidik siswa.

Kepemimpinan kepala madrasah di MTs Swasta Nurushsholih Medan Polonia memiliki peran penting dalam mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di madrasah. Selaian itu kepala madrasah juga berperan dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada guru dalam meningkatkan kedisiplinannya. Kedisiplinan pemimpin kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerjanya sebagai pemimpin dan juga berpengaruh bagi guru. Contohnya jika kepala madrasah memiliki sikap kurang disiplin seperti jarang masuk ke madrasah, tidak konsisten waktu, kurang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Jika kepala madrasah memiliki sikap kedisiplinan tentunya guru sebagai pendidik atau bawahannya akan termotivasi. Dari yang calon peneliti lihat sikap disiplin guru tidak jauh bedanya dengan apa yang dimiliki pemimpin kepala sekolah.

Kedisiplinan yang dimiliki guru contohnya tepat waktu dalam hadir ke madrasah, tepat waktu dalam mengajar, tidak melebihi dan mengurangi jadwal belajar, profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Namun, kedisiplinan ini tidak semua guru memilikinya. Terdapat beberapa guru yang tidak memegang kedisiplinan ini padahal, sikap kedisiplinan ini cermin hidup bagi siswa/siswi di MTs Nurussholih medan polonia. Misalnya: ketika berlangsungnya proses belajar mengajar dikelas guru ingin selalu cepat-cepat keluar dari kelas, malas mengajar sehingga memberatkan pada guru lain untuk menginval mata pelajaran yang berlangsung. Guru juga jarang hadir ke sekolah sehingga membuat alasan yang tidak masuk akal. Ada juga guru yang malas dalam menjalankan tugasnya, bahkan ada guru yang datang ke sekolah hanya menerima gaji saja.

Adapun program perencanaan yang dimiliki kepala madrasah dalam membentuk sikap disiplin guru dimulai dari kepala sekolah yang memimpin madrasah. Hal yang harus disiapkan oleh kepala madrasah yaitu membuat peraturan lebih baik lagi dan sulit untuk di langgar atau taat aturan madrasah seperti jika guru terlambat datang/masuk ke madrasah, maka guru diberi sanksi berupa pemotongan gaji honorer yang disepakati, membuat kunjungan kelas untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, menegur dan mengingatkan guru yang kurang disiplin, dalam hal disiplin berpakaian kepala madrasah menerapkan seragam di hari yang di tentukan, membuat program persatuan guru, misalnya kepala madrasah membuat suatu organisasi guru yaitu PGMI (Perkumpulan Guru Madrasah Indonesia) tujuannya untuk menghilangkan kesenjangan kualitas guru menjadi lebih baik, dan mendapatkan pelatihan sebanyak mungkin demi meningkatkan kualitas guru madrasah sehingga optimalisasi dalam pembelajaran lebih baik. Kepala madrasah juga membuat kegiatan- kegiatan berupa silaturahmi antara siswa dan guru- guru dengan mengunjungi rumah- rumahnya terkhususnya rumah guru karena sebagai kepala madrasah selain memiliki jiwa pemimpin kepala madrasah juga harus memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan guru seperti tidak sombong dan ramah sesama guru.

Terkait dengan kendala- kendala yang dialami oleh kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru antara lain seperti, komitmen guru di madrasah masih sangat rendah. Kepala madrasah perlu melakukan pembinaan dan pengarahan untuk meningkatkan kedisiplinan dengan memberikan pengarahan untuk tetap bertanggung jawab dan menyediakan waktu terhadap tugasnya, kendala lainnya yaitu, adanya rasa tertekan dari diri guru yang kurang kesadaran dengan kedisiplinan sehingga dapat memunculkan rasa tidak suka terhadap aturan dan peraturan yang ditetapkan oleh kepala madrasah. Seorang kepala madrasah pasti sulit untuk mendisiplinkan guru berangkat lebih pagi dan taat dalam aturan, maka kepala madrasah perlu mengadakan pembinaan agar dapat menghilangkan kebiasaan lama yang kurang baik dan guru- guru menyesuaikan aturan yang ada sekarang. Kurangnya solidaritas yang dimiliki setiap guru, teamwork dalam kerja kurang optimal sehingga kedisiplinan kurang efektif. Demi terbentuknya kedisiplinan pada guru, kepala sekolah dapat melakukan pembinaan disiplin yaitu dengan memberikan motivasi, keteladanan, dan memperhatikan kesejahteraan guru.

Sedangkan untuk upaya kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru, hal yang harus di persiapkan oleh kepala madrasah adalah seperti memperkenalkan disiplin dan tata tertib kepada guru sehubungan dengan pelaksanaan kerja sekolah, pelaksanaan pengawasan terhadap aturan yang sudah dibuat untuk guru dalam bekerja, memberikan teguran dan peringatan apabila ada guru- guru yang melanggar disiplin kerja, membuat pernyataan secara tertulis bagi guru yang melanggar disiplin dalam bekerja dengan maksud agar tidak terulang lagi pelanggaran yang sama, menerapkan disiplin kepada guru dengan tegas dalam pemberian sanksi, mengevaluasi pelaksanaan disiplin guru dalam mengajar apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, memberikan contoh teladan bagi yang baik kepada guru dalam menegakkan disiplin kerja, memberikan insentif kepada guru- guru yang menegakkan disiplin di sekolah, membuat percepatan kenaikan gaji berkala dan kenaikan pangkat bagi guru yang disiplin.

Dengan demikian disiplin sangat penting disekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru, artinya semakin disiplin kerja maka semakin tinggi kinerjanya. Kepemimpinan kepala madrasah di MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia dalam meningkatkan kedisiplinan guru perlu diperbaiki, karena berdasarkan hasil observasi calon peneliti di madrasah MTs Nurussholih Medan Polonia dapat dilihat bahwa kepemimpinan kepala madrasah masih kurang dalam menggerakkan dan mengarahkan warga sekolah untuk menegakkan kedisiplinan seperti masih banyak guru yang datang terlambat sekolah, ada guru yang tidak mengisi absen, ada guru yang kurang disiplin dalam mengajar, dan menunjukkan sikap yang acuh tak acuh dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah belum sepenuhnya berhasil mempengaruhi cara kerja setiap bawahannya.

Berdasarkan latar belakang dan berbagai permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN GURU DI MTs SWASTA NURUSSHOLIH MEDAN POLONIA** “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan berikut:

1. Kurang optimalnya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru di MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia.
2. Kepemimpinan kepala madrasah kurang berperan aktif dalam meningkatkan sikap disiplin guru di MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terlihat bahwa sikap disiplin guru dipengaruhi oleh kepala madrasah, disiplin guru dan gaya kepemimpinan kepala madrasah. Agar penelitian ini lebih fokus, maka dibatasi pada “Kepemimpinan

Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Guru Di MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengemukakan beberapa permasalahan yang menjadi sumber kajian dalam pembahasan selanjutnya, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah di MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia?
2. Bagaimana sikap kepala madrasah dalam membentuk sikap disiplin guru di MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia?
3. Bagaimana kendala dan upaya penanggulangan kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru agar efektif dan efisien?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah di MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia.
2. Untuk mengetahui kepala madrasah dalam membentuk sikap disiplin guru di MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia.
3. Untuk mengetahui kendala dan upaya penanggulangan kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru agar efektif dan efisien.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperjelas teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru di MTs Swasta Nurushholih Medan Polonia.
2. Sebagai salah satu rujukan dalam menambah khazanah kepustakaan di Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uinsu medan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

1. Bagi lembaga dapat memberikan masukan agar lebih meningkatkan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru di MTs Swasta Nurushholih Medan Polonia.
2. Bagi kepala madrasah dapat menjadi pedoman dan perhatian dalam melaksanakan kepemimpinan kepala madrasah, serta dapat meningkatkan sikap disiplin guru di MTs Nurushholih Medan Polonia.
3. Bagi guru dapat memperbaiki sikap dan lebih bertanggungjawab dalam hal kedisiplinan agar para siswa siswi dapat mencontoh para guru dalam hal disiplin.